

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami peningkatan pesat, sehingga berdampak besar pada aktivitas ekonomi global. Akibatnya, produsen dan konsumen kini terlibat dalam lebih banyak transaksi jual beli yang sebelumnya terbatas pada pasar lokal dan kini telah meluas hingga ke pasar global. Salah satu contoh nyata dari perkembangan iptek dalam perekonomian adalah pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sumber daya penting bagi kegiatan investasi investor, serta distribusi dana yang berguna dan menguntungkan.²

Pelaku usaha memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan modal guna ekspansi usaha dan peningkatan arus dana. Bagi perusahaan keberadaan pasar modal membantu mereka bertumbuh dengan menyediakan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dan pengembangan. Misalnya Perusahaan sektor Pertambangan adalah salah satu jenis bisnis batu bara yang terdaftar di bursa efek. Aliran dana dari investasi ke pasar modal memiliki titik krusial, yaitu pasar uang atau pasar

² Thesa Elisabet, Iwan Setya Putra, Pengaruh Penggunaan Analisis Fundamental Dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Milenial Di Blitar, Volume 5 No.1, 2022, hlm. 1

modal.³ Aktivitas investasi merupakan kegiatan berisiko tinggi bagi investor, sehingga diperlukan kebijaksanaan dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan guna mengurangi risiko tersebut. Informasi yang diperoleh biasanya pada kemampuan perusahaan, yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan beserta berbagai evaluasi rasio keuangan.⁴

Transaksi pasar modal di Indonesia dari periode mengalami peningkatan khususnya pada saham, terbukti dengan semakin banyaknya saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Saham menjadi alternatif pilihan dalam instrumen keuangan untuk ditransaksikan oleh para investor lokal maupun asing untuk saat ini. Dengan akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar saham, tingkat keamanan yang tinggi dan didukung oleh peraturan pemerintah yang jelas, menjadikan saham saat ini bisa dilakukan oleh semua kalangan.

Hal yang dilakukan investor sebelum menanamkan modalnya ke pasar saham adalah dengan menganalisis terlebih dahulu perusahaan mana yang akan dipilih untuk di investasikan. Analisis yang digunakan untuk melihat perusahaan dikatakan baik atau buruk ialah dengan menganalisis fundamental suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan dalam pengelolaannya serta dengan peramalan analisis ekonomi yang akan

³ Andi Runis Makkulau, Indira Yuana, Penerapan Analisa Fundamental dan *Technical Analysis* Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah, YUME: Journal of Management, Volume 4 No.3, 2021, hlm. 166-167

⁴ Helenyunia Trivianti, Citra Mulya Sari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk", Juremi : Jurnal Riset Ekonomi, Volume. 2 No. 3, (2022), hlm. 345

mempengaruhi perusahaan di periode selanjutnya.

Analisis fundamental perusahaan dilihat dari rasio keuangan dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.⁵ Perusahaan harus dapat membangun kepercayaan investor jika perusahaan ingin menjadi lebih baik di periode selanjutnya, sebab jika investor semakin percaya pada perusahaan maka akan meningkatkan pula ketertarikan investor dalam penanaman modal di perusahaan. Jika demand untuk saham suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan besar. Tingginya harga saham akan mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut baik, hal tersebut akan berdampak pada semakin tingginya kepercayaan investor di periode selanjutnya. Sebaliknya apabila semakin turun harga saham semakin buruk nilai perusahaan, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang.⁶

Darmadji dan Fakhruddin menjelaskan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham ini berbentuk fisik sebagai selembar kertas yang berfungsi sebagai dokumen resmi yang membuktikan kepemilikan. Dengan memiliki saham, pemilik kertas tersebut diakui

⁵ Vira Nadian Shaleha, Meinarti Puspaningtyas, Endah Ginanti, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2015 – 2017", Jurnal Manajemen Jaya Negara, Volume 13 No. 2, (2021), hlm. 51

⁶ Merida, Petty Aprilia Sari, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham Dengan Deviden Per Share Sebagai Variabel Moderating", Jurnal Intelektual, Volume 1 No 2, (2022), hlm. 218

secara legal sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga itu, yang berarti mereka memiliki hak dan tanggung jawab tertentu dalam pengelolaan perusahaan.⁷

Selain itu, saham juga berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan modal bagi perusahaan ketika perusahaan menerbitkan saham, mereka menjual sebagian kepemilikannya kepada investor guna mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bisnis penjelasan ini menunjukkan pentingnya saham dalam konteks bisnis dan pasar modal.

Hartono menjelaskan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh kondisi pasar bursa pada waktu tertentu. Harga ini tidak bersifat tetap, melainkan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pelaku pasar, yaitu melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Ketika permintaan terhadap saham tertentu meningkat, misalnya, harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan, harga saham tersebut akan turun. Dengan kata lain, harga saham mencerminkan keinginan pelaku pasar untuk membeli dan menjual saham pada saat tertentu, yang membuatnya menjadi indikator penting dalam menganalisis dinamika pasar dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.⁸

Harga saham merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga

⁷ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, "Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab" (Edisi 2) (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 6

⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 95

saham dapat menunjukkan prestasi emiten. Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Investor seringkali mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan investasi, di antaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan. Keempat faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam menentukan daya tarik saham suatu perusahaan di mata investor.

Dalam konteks ini Teori Sinyal sebagai *grand theory* pada penelitian yang akan dibahas lebih lanjut. Teori Sinyal merupakan konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara manajer perusahaan dan investor dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini, mendorong perusahaan menggunakan sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kinerja dan prospek di masa yang akan datang kepada pasar dunia. Sinyal ini bisa berupa dividen, pengumuman akuisisi, atau laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan. Teori ini berargumen bahwa sinyal yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan⁹. Adapun manfaat dalam penggunaan teori sinyal pada penelitian, yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham PT Bukit Asam, penerapan teori sinyal

⁹Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Makanan, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume. 1 No.2, (2019), hlm. 382

sangat penting. Pertama, sinyal yang ditunjukkan oleh kinerja keuangan perusahaan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Misalnya, peningkatan profitabilitas dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Kedua, dengan memahami bagaimana faktor-faktor keuangan ini berinteraksi dan memberikan sinyal kepada pasar, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai dinamika harga saham perusahaan. Ketiga, teori sinyal juga memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana perusahaan dapat mengelola ekspektasi investor melalui kebijakan keuangan yang transparan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi dan nilai pasar dari saham perusahaan. Dengan demikian, alasan penggunaan teori sinyal pada penelitian ini tidak hanya membantu dalam analisis akademis, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam strategi komunikasi dan keputusan keuangan.¹⁰

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan sebagai salah satu perusahaan terbesar yang bergerak di sektor pertambangan batu bara di Indonesia, yang entitas bisnis sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini mengelola lahan tambang seluas 68,777 hektar yang terletak di berbagai lokasi, seperti Tanjung Enim, Ombilin dan Kalimantan Timur. Letak posisi yang strategis dalam perekonomian

¹⁰ *Ibid*,... hlm. 384

nasional membuat kinerja perusahaan PTBA menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai sahamnya, sehingga menarik minat investor. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap harga saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) selama periode 2016-2023.¹¹

Indikator utama ukuran perusahaan yang membuat perusahaan PTBA menjadi salah satu perusahaan terbesar di sektor pertambangan batubara yaitu dilihat dari pendapatan perusahaan, laba bersih (profitabilitas), produksi batu bara, dan total aset. Berikut table perusahaan terbesar pada sektor pertambangan batu bara berserta datanya:

Tabel 1. 1 Ukuran Perusahaan Tambang Batu Bara di Indonesia Tahun 2023

No	Nama Perusahaan	Pendapatan (USD)	Laba Bersih (USD)	Produksi Batubara (juta ton)	Total Aset (USD)
1	PT Bumi Resources (BUMI)	1.679.948.765	56.812.238	78,7	4.202.694.216
2	PT Adaro Energy (ADRO)	1.085.961.921	440.843.141	5,11	1.695.419.616
3	PT Bayan Resources (BYAN)	3.581.375.403	1.279.580.842	49,7	3.444.319.816
4	PT Bukit Asam (PTBA)	38.488.867	6.292.521	36,97	38.765.189
5	PT Indo Tambangraya (ITMG)	2.374.315	499.620	20,2	2.187.847

Sumber : Annual Report data olahan peneliti (2023)

¹¹ Tama Maysuri dkk, "Sejarah Penambangan Batubara Bukit Asam di Tanjung Emin", HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, Vol. 9 No. , 2021, hlm.94

Alasan memilih Perusahaan PTBA yaitu pada tahun 2016-2023 merupakan periode dimana terjadi 2 fase yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertama, periode ini mencakup fluktuasi ekonomi global, termasuk perubahan harga komoditas batubara yang memengaruhi profitabilitas perusahaan tambang secara signifikan. Selama rentang ini, harga batubara mengalami siklus naik-turun yang tajam, didorong oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan energi internasional, permintaan dari negara konsumen utama (seperti China dan India), serta adanya transisi energi global menuju sumber energi terbarukan.¹² Selain itu, secara domestik, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan energi, lingkungan, dan regulasi tambang yang memengaruhi solvabilitas dan likuiditas perusahaan tambang.

Kedua, periode ini juga mencakup dampak pandemi COVID-19 (2020- 2021), yang memberikan tekanan besar pada industri tambang dalam aspek produksi, logistik, dan permintaan pasar, sehingga memengaruhi profitabilitas dan likuiditas PTBA. Dengan melihat rentang 2016-2023, kita dapat menganalisis dampak kumulatif dari berbagai kondisi pasar, kebijakan, dan peristiwa global yang mempengaruhi performa keuangan dan harga saham PTBA, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan keberhasilan perusahaan dalam periode tersebut. PTBA juga berupaya memaksimalkan penjualan ke pasar domestik dan negara-negara yang masih memiliki

¹² Mastari, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bukit Asam, Tbk Dilihat Dari Rasio Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas periode tahun 2014-2019", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Volume. 2, No.2, (2020), hlm. 169

permintaan stabil. Di tengah pemulihan global pasca-pandemi, PTBA mengambil kesempatan dengan memperluas kapasitas logistik dan pelabuhan guna meningkatkan ekspor.¹³

Dengan perkembangan industri dan dinamika pasar, harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Misalnya, fluktuasi harga batu bara global, kebijakan pemerintah terkait energi, dan kondisi ekonomi makro dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas dengan harga saham akan membantu investor dalam memproyeksikan potensi investasi di PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh tersebut, sehingga dapat menjadi acuan yang berharga bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, peran PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dalam mendukung transisi energi di Indonesia turut menambah kompleksitas dalam analisis harga sahamnya. Sebagai salah satu perusahaan BUMN yang strategis, upaya untuk diversifikasi bisnis menuju energi terbarukan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh para investor.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan tambang seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga menghadapi tantangan global terkait dengan

¹³ Ruly dkk, *Terdampak Pandemi, Laba Bukit Asam Turun Jadi Rp 2,4 Triliun*, KOMPAS.COM pada <https://money.kompas.com/read/2021/03/12/171500926/terdampak-pandemi-laba-bukit-asam-turun-jadi-rp-2-4-triliun> diakses pada 1 Oktober 2024 jam 12.113

upaya pengurangan emisi karbon, yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dan preferensi investor. Oleh karena itu, analisis mendalam terkait aspek profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan menjadi sangat relevan dalam memetakan prospek masa depan perusahaan di tengah perubahan lanskap industri energi.¹⁴ Di samping itu, tren global yang mengarah pada keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan semakin mendorong perusahaan-perusahaan untuk beradaptasi dan menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. PT Bukit Asam, sebagai perusahaan yang berbasis pada sumber daya alam, dihadapkan pada tuntutan untuk menyeimbangkan profitabilitas dengan aspek keberlanjutan.

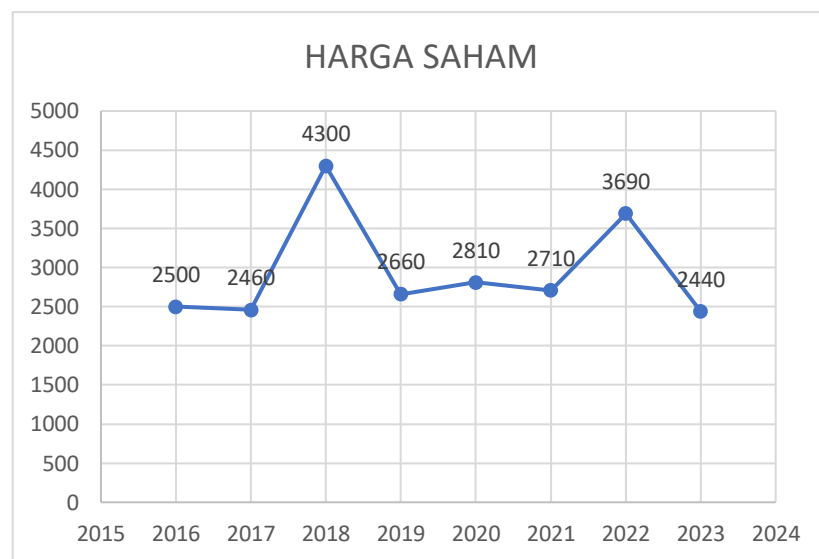
Hal ini dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola biaya operasional, efisiensi produksi, serta inovasi teknologi yang mendukung operasional yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, analisis kinerja keuangan perusahaan tidak hanya sebatas pada indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kebijakan lingkungan dan preferensi pasar yang semakin menekankan aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih

¹⁴ Rachmawati, Y, "Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, Volume 1 No. 1, (2019), hlm.66-79

komprehensif mengenai daya tarik saham PT Bukit Asam di masa depan.¹⁵

Berikut ini merupakan data laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk Periode 2016-2023 mengenai harga saham menunjukkan hasil sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Harga Saham PT Bukit Asam Tbk Periode 2016-2023



Sumber Data : Annual Report PT Bukit Asam Tbk Periode 2016-2023¹⁶

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa pergerakan harga saham selama 2016-2023 ini mengalami fluktuasi yang begitu tidak stabil disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 harga saham menunjukkan harga tertinggi sebesar 2.500 karena awal tahun 2016 merupakan pembuktian bagi PTBA untuk mendorong komitmen menuju

¹⁵ Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari, “Pengaruh Likuiditas, profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia)”, Jurnal Akuntansi, Volume 3 No.2, (2017), hlm. 78-79

¹⁶ PT Bukit Asam Tbk, Laporan Tahunan, (Jakarta : Menara Kadin Indonesia, 2021), hlm. 28-29

perusahaan energi kelas dunia, sehingga perseroan ini lebih memfokuskan strategi pemulihan. Hal ini juga dipicu karena adanya peningkatan permintaan dari negara asing.

Masuk pada tahun 2017 harga saham menunjukkan penurunan yang sangat drastis sebesar 2.460. Penurunan tersebut disebabkan karena fluktuasi pada harga komoditas dan mengalami volatilitas yang tinggi sehingga dapat berdampak pada harga saham. Kemudian juga terdapat kebijakan yang membatasi kegiatan ekspor. Di tahun 2018 menunjukkan harga saham naik sebesar 4.300 hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu permintaan ekspor batu bara yang meningkat, pendapatan dan laba bersih juga tinggi 55,74 % dibandingkan pada tahun sebelumnya sehingga hal tersebut memicu pergerakan harga saham naik.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat drastis seperti yang kita lihat sebesar 2.660. Penurunan tersebut disebabkan karena awal mula muncul adanya covid 19 dimana perekonomian juga mengalami kesulitan dalam beroperasi ditambah kinerja keuangan pada tahun 2019 ini mengalami penurunan laba bersih sebesar 21%. Selanjutnya tahun 2020 harga saham mengalami peningkatan sebesar 2.810.

Namun, pada saat menginjak tahun 2021 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 2.710 meski permintaan batubara mulai pulih, harga saham PTBA masih tertekan oleh ketidakpastian

seputar kebijakan transisi energi di Indonesia.

Terlepas dari pemulihan ekonomi pasca-pandemi, kekhawatiran terhadap kebijakan dekarbonisasi dan perubahan kebijakan energi global terus mempengaruhi sentimen investor terhadap saham-saham sektor batubara.¹⁷ Ditahun 2022 harga saham meningkat sebesar 3.690 hampir mencapai harga 4000 an. Ini disebabkan karena fenomena terjadinya konflik Rusia –Ukraina yang mana pada saat itu batu bara mengalami krisis di Eropa sehingga permintaan batu bara kembali melonjak karena batu bara sebagai energi utama dan memberikan dorongan yang positif pada kinerja keuangan PTBA. Pada tahun 2023 harga saham menurun sebesar 2.440 penurunan ini terjadi karena adanya tekanan oleh peningkatan investasi pada energi terbarukan sehingga membebani performa saham PTBA.

Dalam periode 2016-2023, fluktuasi harga saham PT Bukit Asam dipengaruhi oleh perubahan dalam profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Faktor-faktor ini memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan, yang pada akhirnya menentukan sentimen pasar dan harga saham perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.¹⁸ Rasio profitabilitas yang sering digunakan, seperti *Return on Assets* (ROA)

¹⁷ PT Bukit Asam Tbk, Laporan Tahunan, (Jakarta : Menara Kadin Indonesia, 2021), hlm. 30-35

¹⁸ Yansen Vernando, Harman Malau, Judith Sinaga, " Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022", JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Vol. 8 No 1, (2024), hlm. 924

dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modalnya untuk menghasilkan laba.¹⁷ Jika PT Bukit Asam menunjukkan kinerja profitabilitas yang kuat, ini dapat meningkatkan minat investor dan memberikan dorongan positif pada harga sahamnya. Profitabilitas yang meningkat juga mencerminkan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif, yang membuat saham perusahaan lebih menarik di pasar modal.

Sedangkan solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. . Jika PT Bukit Asam menunjukkan solvabilitas yang stabil atau membaik, investor cenderung lebih percaya pada keberlanjutan bisnis perusahaan, sehingga meningkatkan daya tarik sahamnya. Namun, tingginya rasio utang dapat menimbulkan kekhawatiran akan risiko finansial, yang dapat berdampak negatif pada harga saham. Rasio solvabilitas yang biasa digunakan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER).¹⁹

Kemudian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang dan

¹⁹ Arifin, N. F., & Agustami, S. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, (2016) 4(3), 1189-1210.

biaya operasional lainnya, yang harus dilakukan dalam waktu dekat. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik dapat dengan mudah menyelesaikan kewajiban ini, yang menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik. Ketika sebuah perusahaan dapat membayar semua tagihannya tepat waktu tanpa kesulitan, investor akan melihatnya sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut stabil dan dapat diandalkan. Likuiditas yang tinggi juga memberikan rasa aman bagi investor.

Ketika investor melihat bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, mereka cenderung merasa lebih percaya diri bahwa perusahaan tersebut mampu mengatasi berbagai situasi yang tidak terduga. Sebagai hasilnya, kinerja perusahaan yang likuid sering kali dinilai baik di mata investor. Penilaian positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan minat beli terhadap saham perusahaan tersebut. Untuk rasio pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR)²⁰.

Menurut Hery (2015), Kinerja keuangan merupakan suatu upaya untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta posisi kas tertentu. Pengukuran

²⁰ Enjeli Rostauli Limbong, Khomeiny Yunior, "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal PT. GABE PANATULI GOK ULI," Volume 5 No.2, 2022, hlm. 151

kinerja keuangan berguna untuk menilai potensi pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Sebuah perusahaan dianggap berhasil jika mampu mencapai tingkat kinerja yang telah ditetapkan. Menurut Siswanto (2021) Rasio aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Disisi lain aktivitas perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham salah satunya pada objek penelitian yang saya ambil yaitu PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). PTBA memiliki berbagai aktivitas oprasional yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada pergerakan harga sahamnya. Dengan begitu Rasio Aktivitas dapat diukur menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO).²¹

Seiring dengan meningkatnya penilaian kinerja perusahaan di mata investor, harga saham perusahaan cenderung mengikuti tren positif ini. Peningkatan harga saham tidak hanya mencerminkan kepercayaan investor, tetapi juga bisa memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan. Ketika banyak investor percaya bahwa perusahaan akan terus berhasil dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menciptakan

²¹ Ahmad Thoher, Elfreda Aplonia Lau, Sunarto, "Analisis Rasio Aktivitas Pada PT Bukit Asam Tbk Tahun 2018-2021", (Samarinda : FEBI, Universitas 17 Agustus 1945), (2020), hlm. 2-3

siklus positif, di mana peningkatan harga saham, menarik lebih banyak investor baru dan mempertahankan yang sudah ada.

Kemudian untuk keterbaruan dari penelitian ini yaitu terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga menarik untuk dijadikan alasan dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menunjukkan perbedaan dan belum mencapai konsistensi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiya Putri Rahayu dan Triyonowati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.²² Kebaruan dari penelitian ini adalah dilihat dari objek yang diteliti yaitu pada salah satu perusahaan baru PT Bukit Asam Tbk serta periode yang digunakan sementara penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan Lq-45. Ditambah juga penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu 2016-2023.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wulandari yang menganalisa terkait pengaruh secara parsial ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham sektor perindustrian di BEI Periode 2019-

²² Lutfiya Putri Rahayu dan Triyonowati, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10 No.5, (2021), hlm. 1

2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.²³

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu PT Bukit Asam Tbk Tahun 2016-2023 sementara penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.²⁴ Kebaruan dari penelitian ini adalah dilihat dari objek yang diteliti yaitu pada salah satu perusahaan baru yaitu PT Bukit Asam Tbk serta Periode yang digunakan yaitu tahun 2016-2023

²³ Ika Wulandari, Pengaruh ROA,DER,dan TATO Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perindustrian, EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi , Vol. 3 No. 3, (2024), hlm. 145-146

²⁴ ³Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan,"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham", Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol 1 No.2, 2019, hlm.381

sementara penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil permasalahan dari penelitian terdahulu untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham pada PT Bukit Asam Tbk. Oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham PT Bukit Asam Tbk Tahun 2016-2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada grafik diagram batang menunjukkan harga saham selama 8 tahun ini mengalami fluktuasi harga komoditas maupun harga saham ditambah juga terjadi covid-19 yang signifikan pada periode 2016-2023 dan memerlukan analisis faktor-faktor pergerakannya, sehingga membuat tren yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.
2. Pengaruh faktor keuangan fundamental seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan ini belum sepenuhnya jelas, oleh karena itu

membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Selain itu, terdapat kekurangan penelitian empiris yang secara spesifik mengupas hubungan kinerja keuangan dengan harga saham PT Bukit Asam, yang dapat memberikan wawasan baru bagi investor maupun akademisi.

3. Kemudian perubahan aktivitas sektor industri pertambangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti harga komoditas global, regulasi, dan kondisi ekonomi makro, turut menambah kompleksitas dalam memahami peran faktor keuangan fundamental terhadap kinerja saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk selama periode 2016-2023?

5. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk selama periode 2016-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disamapaikan di atas, tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh simultan antara profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan solvabilitas terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan likuiditas terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan aktivitas terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2016-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak yang lain :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori di bidang pasar modal serta pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara rasio keuangan dan harga saham tersebut yang berkaitan harga saham PT Bukit Asam, serta memperkaya literatur tentang manajemen keuangan dan investasi.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Perusahaan PT Bukit Asam Tbk

Diharapkan dapat membantu PT Bukit Asam Tbk dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja pengelolaan harga saham agar sesuai dengan harapan dan tujuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Investor diharapkan mampu mempertimbangkan keputusan investasi mereka dengan memperhatikan kondisi harga saham serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti analisis fundamental yang menunjukkan profitabilitas baik dan meningkat.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan pasar modal. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengkaji lebih lanjut faktor-faktor

yang memengaruhi harga saham, serta memperkaya literatur yang ada dengan menambahkan perspektif atau variabel lain yang relevan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti analisis teknis yang menunjukkan peringkat pembelian kuat hari ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfungsi sebagai batasan yang mempermudah pelaksanaan penelitian agar berjalan secara efektif dan efisien, serta membantu memisahkan aspek tertentu dari suatu objek. Sementara itu, batasan masalah bertujuan untuk menetapkan faktor-faktor yang akan diteliti secara spesifik.

Tujuan dari batasan masalah ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan identifikasi, fokus penelitian ini adalah pengaruh faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham PT Bukit Asam pada periode 2016-2023. Obyek penelitian adalah saham PT Bukit Asam dan data yang digunakan mencakup kurun waktu 8 tahun dari tahun 2016 - 2023. Sehingga

keterbatasan dalam ketersediaan dan akurasi data menjadi tantangan dalam mencapai hasil penelitian tersebut.

G. Penegasan Istilah

Definisi Oprasional :

Dari penjelasan definisi operasional dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh empat faktor keuangan utama, yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham PT Bukit Asam selama periode 2016-2023. Harga saham merepresentasikan nilai yang ditetapkan perusahaan bagi individu atau entitas yang ingin memiliki bagian kepemilikan di dalamnya.

Profitabilitas, diukur melalui *Return On Assets* (ROA), menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki, serta memberikan gambaran tentang manajemen pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Solvabilitas, yang dinilai melalui *Debt To Equity Ratio* (DER), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun panjang, yang penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan. Likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo, yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial jangka pendek.

Kemudian aktivitas perusahaan diukur dengan *Total Assets*

Turnover (TATO), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur atau mengatur efektifitas dan efesiensi dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap perubahan harga saham dan memengaruhi nilai pasar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur dari keempat faktor yang mempengaruhi harga saham pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- d. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Penjelasan untuk masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab yang terbagi menjadi enam bagian, di mana masing-masing bab berisi subbab dan anak subbab yang dijelaskan lebih lanjut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup teori tentang harga saham, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan. Selain itu, terdapat tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi, teknik sampling, sampel, sumber data, variabel beserta skala pengukurannya, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini, pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil analisis. Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.